

Mengenalkan Kesenian Bela Diri Benjang Ujung Beurung Bandung Melalui Perancangan Video Dokumenter Untuk Pelajar dan Mahasiswa

Mocmahad Rizqi Riyanto¹, Aris Kurniawan, Ramlan

Jurusan Desain Komunikasi Visual

FAD, Itenas Bandung

Mrizgiryanto21@gmail.com ariskurniawan@itenas.ac.id ramlan@itenas.ac.id

Abstrak.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak suku dan budaya yang sangat beragam, salah satunya yaitu Benjang adalah salah satu seni tradisional Bandung, Jawa Barat yang berasal dari Ujung Berung. Ada dua jenis Benjang, Benjang gelut serta Benjang heleran. Benjang gelut merupakan olahraga beladiri atau ketangkasan tradisional, sedangkan Benjang heleran berbentuk parade yang meliputi terdapat bangbarongan, kuda lumping, tidak ada informasi tentang kapan seni Benjang lahir. Seni Benjang mulai dikenal luas pada tahun 1920-an. Seni Benjang dimulai dengan seni bela diri tradisional, seni bela diri Benjang ini sempat dilarang selama masa kolonial Hindia Belanda. Untuk alasan ini, seni bela diri Benjang diam-diam dikembangkan dengan kedok seni dan olahraga melalui saluran keagamaan. Belakangan, kesenian Benjang berkembang dan tinggal di Pesantren. Benjang dianggap sebagai media untuk mendekati Sang Pencipta. Sebelum pertunjukan dimulai, para penampil Benjang selalu mengadakan pembacaan doa untuk memastikan keamanan selama pertunjukan tidak terganggu. Benjang bukan hanya seni bela diri, tetapi juga seni rakyat.

Kata Kunci : Benjang, beladiri, seni, Ujung Berung

Abstract.

Indonesia is a country that has many tribes and cultures are very diverse, one of which is Benjang is one of the traditional art of Bandung, West Java that comes from Ujung Berung. There are two types of Benjang, Benjang gelut and Benjang heleran. Benjang gelut merupakan martial arts or traditional dexterity, while Benjang heleran shaped parade which includes bangbarongan, kuda lumping, there is no information about when the art of Benjang was born. Benjang art became widely known in the 1920s. The Art of Benjang began with traditional martial arts, this Benjang martial art was banned during the Dutch East Indies colonial period. For this reason, the martial art of Benjang was secretly developed under the guise of art and sport through religious channels. Later, Benjang art developed and lived in boarding schools. Benjang is considered a medium to approach the creator. Before the performance begins, the Benjang performers always hold a prayer

reading to ensure safety during the performance is not disturbed. Benjang is not only a martial art, but also a folk art.

Keywords: Benjang, martial arts, art, ujung berung

Pendahuluan *[This is formatted as Heading 1]*

Benjang telah dikenal oleh masyarakat Ujung Berung Bandung, sebagai sebuah permainan adu ketangkasan yang dilakukan di amben atau bale yang disebut “sasamben” dalam bahasa sunda oleh para bujang atau budak perkebunan kopi dan pesawahan. Oleh sebab itu, seni permainan ini diberi nama “sasamben budak bujang” atau disingkat “Benjang”. Jadi, benjang adalah singkatan dari sasamben budak bujang atau “arena para jejak”.

Versi lain menceritakan, benjang berasal dari bahasa Belanda, band jong, atau sekelompok anak muda yang ramai memainkan kesenian. Versi lain mengatakan, benjang lahir dari tradisi petani setelah panen. Mereka saling adu banting dan ketangkasan di atas jerami. Dahulu benjang sering dipertontonkan saat acara pernikahan, selamatan keluarga, atau 40 hari kelahiran bayi. Pada awal abad ke-20 M seni Benjang berasimilasi dengan seni terebangan (seni musik bernuansa Islam, sejenis rebana sebagai alat musiknya) dan seni gedut (seni beladiri hasil pengembangan dari seni rudat) sehingga berkembang menjadi seni beladiri yang dimainkan di pekarangan rumah, sawah atau tanah lapang. Saat itu seni benjang sudah berfungsi sebagai ajang silaturahmi antar warga. Maka tahun 1923, seni ini berkembang ke bentuk seni pertunjukan gulat tradisional yang dinamakan “Benjang Gelut” (gelut/berkelahi). Selama permainan, Benjang harus diiringi oleh alat musik Sunda seperti Terebang, Terompet, Gendang, Kecrek dan Gendang. Pebenjang perlu melakukan gerakan pembukaan seperti Tari (ngibing), Golempang (acara pengenalan), Puyuh ngungkuk (simbol mencari lawan), Beureum Panon (mengatakan siap melawan) yang kemudian dibagi menjadi beberapa tahap.

Benjang mirip dengan sumo, gulat tradisional Jepang. Di tingkat lokal, Benjang juga mirip dengan Geddu di Aceh, Marlangut di Tapanuli, Atol di Lembang, Pator di Jawa Timur, Bahenpas di Banjarmasin, dan Shiroto di Bugis. Beberapa Paglon (perguruan tinggi) yang masih eksis antara lain Perpustakaan Wargi di Ujung Berung, Perpustakaan Wangi (Ujung Berung), Elang Putih (Ujung Berung), dan Ribot Muda (Ujung Berung). Untuk menguji kemahirannya, kelompok Benjang gulat biasanya beranggotakan minimal 15 orang, terdiri dari 9 pemusik, 1 ketua, 4 pemain, dan 1 wasit

Metode *[This Is Formatted As Heading 1]*

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif atau konvergen, metode kualitatif dilakukan untuk memperoleh data dan penjelasan dari para ahli di bidang seni bela diri Bejang, dan metode kuantitatif sampel dan dikomunikasikan dengan subjek dilakukan dengan target audien. Melalui data ini, lalu dianalisis dan dikelompokkan untuk menemukan dan menerapkan komunikasi kepada target audien.

Studi Literatur *[this is formatted as heading 2]*

Penelitian literatur adalah metode pengumpulan data dari beberapa buku dan artikel yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Kajian literatur yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah buku dan artikel tentang kesenian bela diri Benjang, budaya sunda, serta



sejarah beladiri Benjang. Tujuannya untuk menambah data faktual dari film dokumenter yang dirancang.

Wawancara *[this is formatted as heading 2]*

Wawancara adalah teknik pengambilan data dengan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara dilakukan untuk menambah data dan fakta melalui narasumber sebagai ahli atau pun mereka yang berkapasitas membahas masalah tersebut. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada budayawan atau seniman beladiri Benjang dengan membahas tentang seni beladiri benjang. Dengan wakil ketua benjang kabupaten Bandung sebagai narasumber, untuk mengetahui sejarah asal mula benjang di Ujung Berung Bandung.

Kuesioner *[this is formatted as heading 2]*

Kuesioner akan dilakukan pada masyarakat yang menjadi target audien, dalam penelitian ialah pelajar dan mahasiswa dengan menanyakan seputar seni beladiri benjang yang berkembang saat ini. Hal ini juga menempatkan pertanyaan apakah hasil yang ditargetkan dari penelitian ini sesuai untuk target audien. Dengan target audien pada masyarakat kalangan muda yaitu rentang usia 18-22 tahun, dengan profesi sebagai pelajar dan mahasiswa yang menyukai film bergenre dokumenter, serta menyukai seni budaya tradisional

Hasil dan Pembahasan *[This Is Formatted As Heading 1]*

Dari hasil analisis data studi literasi, kuesioner, wawancara lalu dianalisis kembali menggunakan SWOT yang sudah dikorelasikan dengan rumusan masalah penelitian.

Analisis dari wawancara bersama bapak Agus Suherlan sebagai wakil ketua satu pengurus cabang kabupaten Bandung. Beliau memaparkan apa itu benjang, sebagai alat olahraga yang tumbuh di ujungberung Bandung pada masa penjajahan Belanda.

Berawal dari inohong atau para juragan sawah kala itu melakukan kegiatan dengan sebut seni ujugan dimana cara bermainnya ada dua orang anak gembala kerbau yang berbeda atau yang ditandingkan oleh para juragan sawah dengan saling memukul atau memecut pada bagian bawah kaki (betis) menggunakan batang rotan. Alasan kesenian tersebut dinamakan seni ujugan karena kesenian tersebut berkembang di kawasan ujungberung. Mengapa disebut seni ujugan sebab mengambil dari nama daerah ujungberung yang berarti ujung atau akhir serta berung yaitu perjuangan.



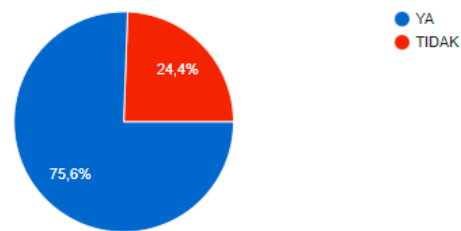
Gambar 1 Pak Agus Suherlan, wakil ketua satu pengurus Benjang cabang Kabupaten Bandung

Seiring berjalannya waktu menurut beliau para kyai serta sesepuh mengalihkan menjadi latihan kebugaran dikarenakan terlalu ekstrem dan agar bisa digemari oleh kalangan muda pada masa itu dan mejadikan sarana bela negara. Beliau juga memaparkan bahwa benjang yang masyarakat umum tahu ialah arak-arakan kesenian yang terdiri dari kuda renggong, sisingaan, dan kuda lumping atau bisa di sebut benjang heleran bertujuan untuk menarik masyarakat karena akan diadakanya khitanan dan pada puncak caranya diadakan benjang gelut. Dan benjang yang sebenarnya ialah seni beladiri atau olahraga fisik seperti berkelahi dengan tambahan seni tradisional.

Untuk itu budayawan dan seniman sepakat membentuk perkumpulan untuk lebih mewadahi seni benjang yang disebut PBI (Pekumpulan Benjang Indonesia). Beliau juga menyebut benjang terdiri dari tiga jenis yaitu, benjang heleran atau arak-arakan, benjang gelut, dan juga benjang kombinasi atau bisa disebut benjang topeng yang berisi benjang heleran serta benjang gelut.

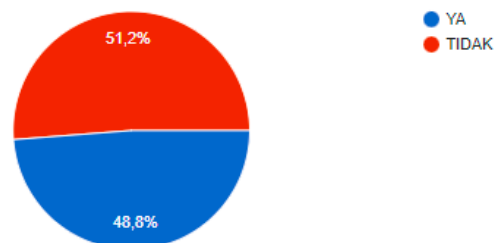
Berikut hasil dari kuesioner google form yang sudah disebar. Terdapat 45 responden dengan rata-rata rentang usia 20-25 tahun, berikut data yang diperoleh:

Apakah kamu tahu seni benjang
45 jawaban



Gambar 3. Jumlah responden mengenai pengetahuan terhadap benjang

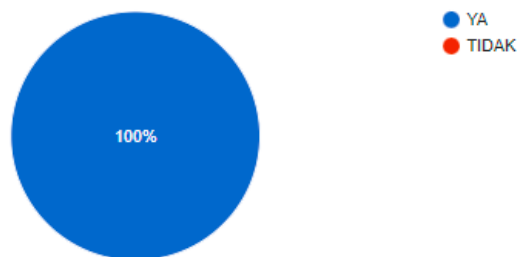
Jika kamu tahu, apakah kamu menyukai seni benjang
41 jawaban



Gambar 4. Responden tertarik pada benjang

Sejutukah bila benjang digelar untuk mengenalkan seni dan budaya tradisonal pada generasi muda, sebagai media edukasi

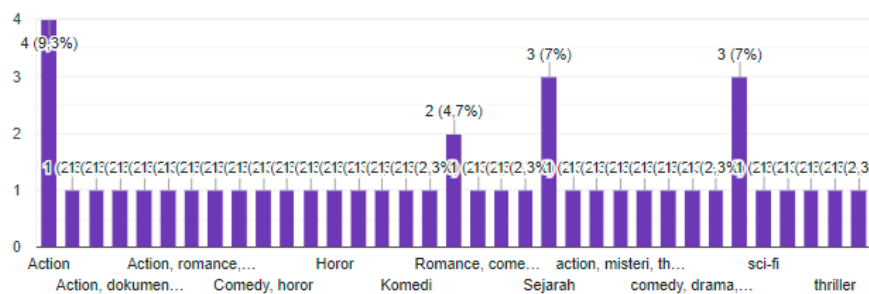
45 jawaban



Gambar 5. Antusiasme responden jika benjang menjadi media edukasi bagi generasi muda

Genre film apa yang suka kamu tonton

43 jawaban



Gambar 6. Jumlah responden yang menyukai film bergenre dokumenter

Dari hasil kuesioner online, menunjukan sebagian besar mengetahui benjang namun belum mengetahui jenis benjang yang ada. Dan masih banyak juga yang tidak menyukai benjang meskipun di daerah responden masih ada terdapat benjang itu sendiri akan tetapi responden sangat setuju untuk diadakanya pagelaran benjang yang bertujuan menjadi sarana edukasi dan rekreasi.

Untuk presentase dari responden tentang film dokumenter sangatlah beragam. Responden terkadang untuk menyukai film bergenre dokumenter namun, memiliki antusias jika film dokumenter yang di angkat berkaitan dengan seni dan budaya tradisional.

Film

Film atau video yang mendokumentasikan suatu peristiwa dan fakta. Dalam video dokumenter tidak ada cerita fiktif yang dibuat-buat untuk mendramatisir sepanjang adegan. Artinya, menampilkan kenyataan dan fakta yang ada dalam kehidupan dibuat lebih terstruktur dalam durasi film.

SWOT

Strenght

- Beberapa kalangan pelajar dan mahasiswa mengetahui mengenai seni bela diri benjang
- Masih banyak generasi muda di kota Bandung yang mencintai seni dan budaya tradisonal
- Memiliki harapan secara pro aktif melestarikan seni bela diri benjang.

Weakness

- Ketersedian informasi yang kurang mengenai benjang gelut
- Pelajar dan mahasiswa kurang berminat mengetahui benjang
- Kurang menyukai genre film documenter

Oppurtunity

- Dapat memberi edukasi mengenai seni beladiri benjang kepada generasi muda yang belum memahaminya.
- Menumbuhkan minat terhadap seni bela diri tradisonal
- Melalui film dokumenter diharapkan dapat menumbuhkan minat bagi pelajar dan mahasiswa untuk mengetahui dan mendalami seni bela diri benjang secara singkat dan jelas

Threat

- Banyak generasi muda yang lebih tertarik budaya luar
- Kurangnya media yang membahas mengenai seni dan budaya
- Pemikiran generasi muda yang menganggap kesenian lokal kuno

Hasil Matrix SWOT

Strenght Oppurtunity

Seni Benjang Gelut dapat menjadi daya tarik pariwisata serta edukasi kepada generasi muda untuk dipelajari dari segi sejarah serta budaya di kota Bandung, serta melestarikan kesenian tradisonal melalui media video documenter.

Kondisi Saat Ini

Generasi muda kurang mengapresiasi kesenian beladiri benjang karena sebagian dari mereka menganggap tidak menarik, meskipun beberapa dari generasi muda mengetahui seni beladiri benjang.

Kondisi Ideal

Seharusnya generasi muda peduli terhadap kesenian beladiri benjang demi melestarikan serta menambah pengetahuan mengenai seni beladiri benjang secara umum.



Problem Statement *[this is formatted as heading 2]*

Kurangnya pengetahuan serta media informasi mengenai seni beladiri benjang, menjadi dasar generasi muda kurang mengetahui dan tertarik pada kesenian ini. Ditambah berkembangnya teknologi yang membuat kesenian tradisional kurang diminati generasi muda.

Problem Solution *[this is formatted as heading 2]*

Solusi yang ditawarkan ialah perancangan video dokumenter sebagai media mengenai seni beladiri benjang ujung berung bandung. Diharapkan dengan video dokumenter ini, dapat menambah pengetahuan pada generasi muda serta dapat melestarikan kesenian tradisional. Video dokumenter dipilih sebab generasi muda tertarik pada hal yang mudah dan instan. Dengan audio serta visual, diharapkan dapat diterima oleh generasi muda serta memudahkan dalam mendapat informasi.

Segmentasi Target *[this is formatted as heading 2]*

- Demografis : Pria & Wanita, Umur 18-25 Tahun, Mahasiswa/Pekerja
- Geografis : Kota dan Kabupaten Bandung
- Psikografis : Memiliki ketertarikan mengenai budaya dan seni tradisional, aktif dalam sosial media, gemar membaca artikel seni dan menonton film
- Teknografis : Memiliki rasa antusiasme yang tinggi terhadap seni budaya

Target Insight *[this is formatted as heading 2]***Fear**

Kurangnya informasi menyebabkan kekeliruan dalam mendapatkan informasi yang diterima.

Dream

Dapat menambah wawasan serta informasi mengenai kebudayaan tradisional sebagai media edukasi serta dapat melestarikan kesenian yang ada.

Need

Membutuhkan media informasi serta edukasi yang mudah diakses di waktu luang

Want

Menambah pengetahuan serta informasi mengenai kesenian tradisional secara singkat

Message Planning *[this is formatted as heading 2]*

- Who : Pelajar dan mahasiswa serta media masa online
- Say What : Memberi edukasi mengenai seni beladiri benjang melalui video dokumenter
- To Whom : Remaja akhir usia 18-23 tahun, berdomisili di kota dan kabupaten Bandung yang aktif bermedia sosial, serta memiliki ketertarikan pada seni dan budaya lokal
- In Which Channel : Video dokumenter, videografi, dan Youtube
- With What Effect : Menambah pengetahuan dan melestarikan seni beladiri benjang pada generasi muda.

Efek Komunikasi

	<i>Think</i>	<i>Feel</i>	<i>Do</i>
<i>Media</i>	Poster instagram	Tearser instagram reel dan igtv	Video dokumenter Youtube
<i>Tujuan</i>	Meningkatkan pengetahuan generasi muda terhadap seni benjang	Generasi muda mengenali kesenian lokal serta menambah wawasan mengenai kebudayaan lokal	Generasi muda dapat melestarikan dan menjaga kesenian lokal serta mengajarkannya kepada generasi berikutnya
<i>Efek</i>	Generasi muda dapat mengenal kesenian beladiri benjang serta pengetahuan mengenai seni tradisional	Menambah daya tarik generasi muda untuk mengenal kesenian lokal	harapannya dengan mengenal kesenian lokal, generasi muda tertarik untuk melestarikan seni beladiri benjang

Gambar 1. Efek Komunikasi

What To Say

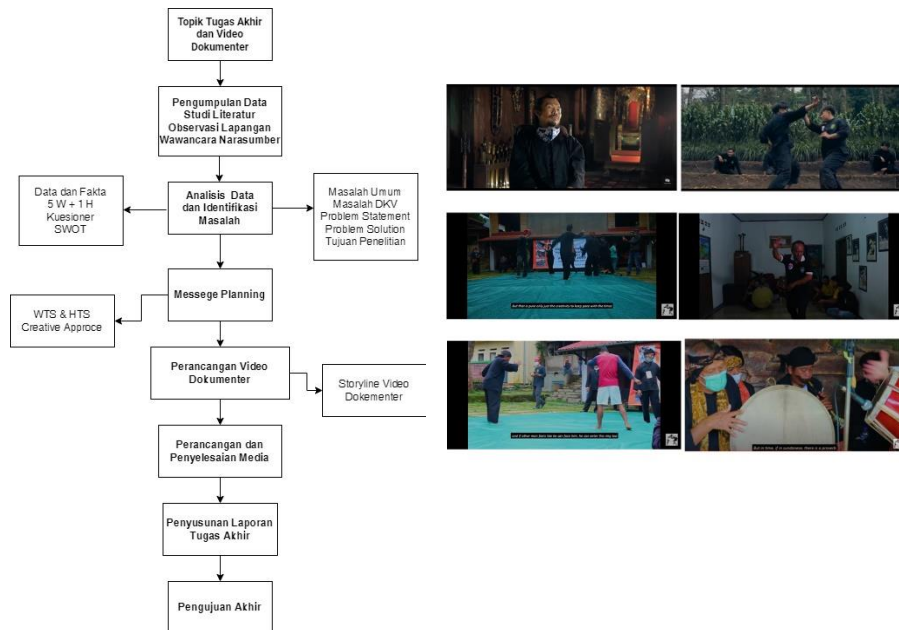
"Kenali seni dan budaya serta lestarikan tradisi"

Mengenal kesenian lokal serta kebudayaanya dapat meningkatkan kepedulian generasi muda untuk melestarikan kesenian tradisional yang mulai pudat saat ini.

How To Say

Merancang audio visual mengenai bela diri benjang yang dapat diterima oleh audien melalui pendekatan video dokumenter yang menarik serta mudah dipahami oleh audien.

Perancangan Media



Gambar 1. Flowchart, Gambar2. Referensi video documenter

Storyline

- Scene 1 Openning Menampilkan penjang yang sedang ngibing atau menantang lawan diperagakan oleh pebenjang anak-anak
- Scene 2 Sebuah Tempat (Talent: Pak Agus) Sesi wawancara memperkenalkan dirinya serta menjelaskan awal mula benjang gelut
- Scene 3 Arena Benjang Pebenjang remaja melakukan benjang diarena benjang, diiringi musik terebang
- Scene 4 Sebuah Tempat dan Arena Benjang (Pebenjang dan wasit benjang) Pak Agus menjelaskan peraturan benjang dengan menampilkan footage wasit benjang yang sedang menjelaskan peraturan
- Scene 5 Sebuah Tempat dan Arena Benjang Wasit dan pebenjang memperagakan gerakan dasar benjang serta footage Pak Agus menjelaskan peraturan benjang
- Scene 6 Arena Benjang Menampilkan pebenjang dewasa sedang berlaga dengan tambahan beberapa foto pebenjang
- Scene 7 Sebuah Tempat Pak Agus menjelaskan perkembangan benjang dari masa kemasa
- Scene 8 Arena Benjang Para pebenjang berlaga diiringi musik tradisinal terebang dengan gerakan-gerakan benjang
- Scene 9 Arena Benjang Footage pebenjang sedang berlaga dengan antusias penonton yang menyaksikan
- Scene 10 Arena Benjang Menampilkan seluruh pebenjang serta pengurus paguron sellesai melaksanakan pagelaran benjang

Prototype



Gambar 1. Hasil perancangan video dokumenter

Menyampaikan pesan melalui video dokumenter dengan pendekatan humanis menggunakan sudut pandang orang ketiga sebagai narasumber. Serta mengenalkan kesenian lokal serta kebudayaanya dapat meningkatkan kepedulian generasi muda untuk melestarikan kesenian tradisional yang mulai pudar saat ini dengan media audio dan visual.

Simpulan *[This Is Formatted As Heading 1]*

Kesimpulan dari perancangan video dokumenter ini berupaya agar masyarakat khususnya generasi muda bisa mengenal seni beladiri benjang sebagai generasi penerus. Perancangan ini juga sebagai salah satu cara untuk melestarikan kesenian benjang agar tidak hilang di kemudian hari. Melihat dari permasalahan yang ada bahwa sebagian besar remaja hanya mengetahui benjang ialah sebuah arak-arakan seni. Namun, sebenarnya benjang itu sendiri adalah sebuah seni yang dibalut dengan olahraga serta memiliki sejarah yang panjang dan berdasarkan data yang terkumpul, dapat diketahui bahwa banyak remaja yang hanya mengetahui benjang nya saja.

Dengan media video dokumenter menjadi salah satu media yang ditawarkan kepada audien, dan menjadikan sebuah media edukasi dengan tampilan interaktif serta yang paling efektif saat ini video dokumenter ini menawarkan sebuah informasi serta edukasi yang efektif serta interaktif untuk di lihat oleh audien. Informasi yang disampaikan oleh narasumber serta tampilan yang ringkas namun dapat menjadi sebuah pengetahuan bagi audien. Audien dapat lebih mengenal seni beladiri benjang yang ditampilkan dengan serta penjelasan dari narasumber mengenai sejarah, perbedaan benjang, serta hiruk pikuk perjalanan beladiri benjang itu sendiri. Video dokumenter ini sendiri diharapkan dapat meningkatkan audien untuk lebih mengenal serta melestarikan seni dan budaya tradisional dari sisi edukasi maupun nilai estetika yang ditawarkan. Terdapat media pendukung seperti poster sebagai media promosi yang dibuat untuk mengenalkan seni beladiri benjang.

Ucapan Terima Kasih

Saya ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas berkat dan rahmatnya, saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul "Mengenalkan Kesenian Bela Diri Benjang Ujung Beurung Bandung Melalui Video Dokumenter Untuk Pelajar dan Mahasiswa".serta, ucapan terimakasih saya kepada Institut Teknologi Nasional sebagai tempat belajar dan mendukung atas penelitian ini, dan saya ucapkan terima kasih banyak kepada pihak yang telah membantu dan mendukung saya yaitu :

1. Aris Kurniawan, S.Sn., M.Sn. selaku pembimbing utama penelitian dan perancangan.
2. Ramlan, MSn selaku co-pembimbing penelitian dan perancangan.
3. Keluarga serta teman-teman saya yang sudah memberikan dukungan, bantuan serta doa kepada saya.

References

- 21+ Kesenian Jawa Barat, Seni Musik, Suara, dan Seni Tari Sunda. (n.d.). Retrieved November 9, 2021, from <https://basasunda.com/kesenian-jawa-barat-sunda/>
- Agustini, T. (2019). Hakekat Desain Komunikasi Visual. 10–44.
- Benjang, Gulat Asli Sunda Halaman all - Kompas.com. (n.d.). Retrieved November 9, 2021, from <https://nasional.kompas.com/read/2008/04/19/11024813/benjang.gulat.asli.sunda?page=all>
- Men gajar, B. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.
- Pengertian Budaya | Dinas Kebudayaan. (n.d.). Retrieved November 9, 2021, from <https://disbud.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pengertian-budaya-95>
- Ragam Budaya Sunda beserta Penjelasan dan Contohnya - Gramedia. (n.d.). Retrieved November 9, 2021, from <https://www.gramedia.com/best-seller/ragam-budaya-sunda/>
- RIKARNO, R. (2015). Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa. Ekspresi Seni, 17(1). <https://doi.org/10.26887/ekse.v17i1.71>
- Ruliana, P., & Lestari, P. (2019). TEORI KOMUNIKASI DR.PUJI dan BU POPPY.pdf.
- Suku Sunda - Pakaian, Rumah, Tari, Kepercayaan, Kekerabatan. (n.d.). Retrieved November 9, 2021, from <https://www.gurupendidikan.co.id/suku-sunda/>
- Suri, D. (2019). Pemanfaatan Media Komunikasi dan Informasi dalam Perwujudan Pembangunan Nasional. Jurnal Komunikasi Pembangunan, 17(2), 177–187. <https://doi.org/10.46937/1720192684>